

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Proses algoritma *agglomerative clustering* dimulai dari sebuah objek dianggap sebagai satu klaster yang kemudian akan mencari klaster terdekat atau nilai paling kecil dan bergabung untuk membentuk klaster yang lebih besar. Sehingga pada akhir pengklasteran akan membentuk satu klaster yang lebih besar dan membentuk sebuah hierarki.
2. Dari proses *agglomerative clustering* terhadap data akademik mahasiswa FT UNG. Didapatkan beberapa informasi di antaranya, sebagian besar mahasiswa FT UNG berasal dari kota Gorontalo, asal sekolah SMK, melalui jalur seleksi lokal dan lebih memilih jurusan Teknik Informatika dengan strata S1. Informasi lainnya yaitu hanya pada klaster 11 yaitu jurusan Teknik Sipil sebesar 82% mahasiswa yang berada pada klaster tersebut memiliki IPK tinggi (3.00-4.00) yang penghasilan orang tua < Rp. 1 juta, dari persentase ini dapat dilihat bahwa penghasilan dari orang tua tidak terlalu berpengaruh terhadap IPK yang diperoleh oleh mahasiswa.
3. Semakin jauh jarak antar klaster atau karakteristik dari suatu klaster terlalu heterogen, maka akan semakin sulit mendefinisikan jumlah klaster dari hasil klaster yang terbentuk.

#### **5.2 Saran**

Terdapat beberapa teknik dalam algoritma *agglomerative clustering* yang dapat digunakan untuk mengelompokkan objek-objek, namun penulis hanya menerapkan salah satu teknik saja yaitu *single linkage*. Untuk itu saran untuk peneliti selanjutnya bisa menerapkan teknik *agglomerative clustering* yang lain seperti *complete linkage* dan *average linkage*.